

Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Dan Current Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Tambang di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019

Muhamad Solihin¹⁾; Sofyan Halim²⁾

¹⁾ lihinh.muh@gmail.com, *Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana*

²⁾ sofyan.halim@mercubuana.ac.id, *Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana*

Article Info:

Keywords:

ROA,
DER,
CR, PBV.

Article History:

Received : January 03, 2021
Revised : April 06, 2021
Accepted : April 06, 2021

Article Doi:

<http://dx.doi.org/10.12244/jies.2021.5.1.001>

Abstract

This study is to determine the effect of Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), and Current Ratio (CR) on Firm Value. The object of this research is the mining sector which is listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2019. This research was conducted on 72 samples using a quantitative descriptive approach. Therefore, the data analysis used is statistical analysis in the form of multiple linear regression tests. The results of this study indicate that partially, the variable Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR) and Debt to Equity Ratio (DER) have a significant effect on the value of the mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This is evidenced by the results of the partial test (Tongan test) which also shows the significant value of the three independent variables that support the hypothesis. The simultaneous test results (F test) also show that the independent variable simultaneously affects the dependent variable. Therefore, the results of this study found that there is a significant influence between Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR) and Debt To Equity Ratio (DER) on Company Value listed on the Indonesia Stock Exchange.

Abstrak

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), dan Current Ratio (CR) terhadap Nilai Perusahaan. Objek penelitian ini adalah sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Penelitian ini dilakukan terhadap 72 sampel dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Karena itu, analisis data yang digunakan adalah analisis statistik dalam bentuk uji regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, variabel Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan dari hasil uji parsial (uji Tngan) juga menunjukkan nilai signifikan dari tiga variabel bebas yang mendukung hipotesa. Hasil uji simultan (uji F) juga menunjukkan bahwa secara bermasa – sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Oleh karena itu hasil uji dari penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Return on Asset (ROA), Current Ratio (CR) dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: ROA, DER, CR, PBV

PENDAHULUAN

Pada umumnya setiap perusahaan mempunyai tujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaannya, semakin tinggi nilai perusahaan maka kesejahteraan setiap pemilik maupun karyawannya dapat meningkat. Harga pasar saham dapat mencerminkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan meningkatkan kemakmuran bagi pemegang saham, sehingga pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut.

Saham dapat dibeli pada pasar modal sesuai dengan harga yang ada pada transaksi hari tersebut. Pasar modal merupakan tempat bertemunya investor yang mengharapkan keuntungan dari modalnya dengan perusahaan atau Lembaga yang membutuhkan dana tambahan untuk operasional perusahaan mereka. Di dalam undang-undang Pasar Modal (Bab 1, pasal 1, angka 13, UU RI No.8 1995 tentang pasar modal) didefinisikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta Lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Untuk menilai harga saham itu murah atau mahal biasanya para investor menggunakan Book Value. Semakin rendah rasio PBV berarti harga saham tersebut bisa dianggap murah.

Untuk melihat hubungan nilai perusahaan dengan kondisi keuangan perusahaan perlu dilakukan analisis mendalam nilai saham tersebut. Analisis yang banyak digunakan untuk menentukan nilai sebenarnya dari saham terdapat dua jenis yaitu analisis sekuritas fundamental (fundamental security analysis) atau analisis perusahaan (company analysis) dan analisis teknikal (technical analysis). Analisis fundamental memperhitungkan faktor-faktor, seperti kinerja perusahaan, analisis persaingan usaha, analisis industry, analisis ekonomi dan pasar makro-mikro. Analisis teknikal adalah Teknik menganalisa fluktuasi harga saham dalam rentang waktu tertentu (Wira, 2019).

Agency theory menyatakan bahwa antara pemilik dan manajemen mempunyai kepentingan yang berbeda. Menurut (Husnan & Pudjiastuti, 2015) manajemen mungkin merugikan pemegang saham dengan berbagai keputusan yang tidak baik, seperti mengambil investasi yang tidak menguntungkan, menggunakan hutang terlalu banyak atau terlalu sedikit, menciptakan mekanisme yang mempersulit pengambilalihan perusahaan oleh perusahaan yang lain (takeover), dan sebagainya

Nilai perusahaan adalah nilai sekarang atau saat ini yang diperoleh dari pendapatan yang diharapkan untuk masa mendatang sebagai petunjuk baik atau tidaknya kinerja suatu perusahaan tersebut (Fadillah & Mardanu, 2016). Dari penjelasan tersebut dapat diambil ikhtisar nilai perusahaan adalah untuk menilai secara kolektif tentang seberapa baik kondisi perusahaan, baik kinerja saat ini maupun proyeksi ke masa depan.

Price to Book Value (PBV) merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah overvalued atau undervalued (Hery, 2015: 145).

Rumus PBV adalah :

$$PBV = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai Buku per Saham (BV)}}$$

Dengan rumus nilai buku:

$$BV = \frac{\text{Moda saham biasa}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Return on Assets merupakan rasio untuk menunjukkan hasil (return) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2015: 144).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

DER dapat memengaruhi investor untuk berinvestasi, pada umumnya investor akan menginvestasikan uangnya pada perusahaan yang tidak mempunyai beban hutang yang tinggi karena beban hutang akan menambah beban bunga pada perusahaan. Adapun rumus untuk menghitung DER menurut (Filbert, Ryan & Prasetya, William 2017 : 80) adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Current Ratio berguna untuk menunjukkan kemampuan operasional perusahaan, yaitu untuk kelancaran proses produksi. Angka rasio yang besar menunjukkan perusahaan “likuid”, yaitu proses produksi akan lancar, karena perusahaan bisa membayar semua tagihan jangka pendek dengan baik. Rasio ini lebih tepat digunakan untuk membandingkan berbagai perusahaan di dalam industri yang sama (Wira, 2019 : 55).

Rumus CR menurut (Hery, 2015 : 152) adalah:

$$CR = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

Dari fenomena yang telah diuraikan dan beberapa penelitian yang juga membahas tentang perusahaan tambang maka penelitian ini mempunyai beberapa tujuan, yaitu untuk mendeskripsikan nilai perusahaan melalui Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), dan untuk menganalisis dan mengetahui apakah pengaruh ROA, DER, dan CR berpengaruh secara partial terhadap PBV yang masuk dalam sektor pertambangan dan untuk mengetahui apakah pengaruh ROA, DER, dan CR berpengaruh secara simultan terhadap PBV sektor tambang dan peneliti mengajukan judul penelitian **“Pengaruh Return On Assets (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Industri Tambang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2019”**.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Return on Asset (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah Current Ratio (CR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

Tujuan penelitian & Kontribusi penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkapkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara empiris pengaruh Return on Assets (ROA) terhadap PBV, Untuk menganalisis secara empiris pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap PBV, Untuk menganalisis secara empiris pengaruh Current Ratio (CR) terhadap PBV. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah bagi Peneliti diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang pengaruh ROA, DER, dan CR terhadap PBV sehingga dapat meningkatkan pengetahuan peneliti tentang dasar pengambilan keputusan investasi bagi seorang investor dipasar modal. Bagi investor diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam menginvestasikan modalnya pada perusahaan yang dapat memberkan hasil yang optimal. Bagi Akademis diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap literatur akuntansi tentang pengaruh ROA, DER, dan CR terhadap PBV. Bahan referensi bagi masyarakat pada umumnya yang dapat digunakan sebagai sumber informasi maupun untuk melanjutkan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel dependen pada penelitian ini adalah nilai perusahaan (PBV) dan variabel independen yang digunakan adalah informasi keuangan yang meliputi Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), dan Current Ratio (CR). Statistik deskriptif masing – masing variabel akan ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 0.1
Deskriptif Statistik Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
X1_ROA	72	.01	1.00	.1414	.18931
X2_DER	72	.15	5.55	.8396	1.02906
X3_CR	72	.00	6.42	2.3957	1.37658
Y_PBV	72	.01	6.86	2.1129	2.12079
Valid N (listwise)	72				

Sumber : Hasil Output SPSS 25, 2020

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada table 4.1, maka dapat disimpulkan :

Nilai ROA rata-rata 14,14% yang berarti tingkat return profitabilitas dari 72 data sampel menghasilkan profit >10% dari tingkat total asetnya. Untuk nilai ROA tertinggi diperoleh pada PT Baramulti Suksessarana Tbk tahun 2018 sebesar 20% sehingga pada tahun tersebut PT Baramulti Suksessarana Tbk mencatatkan return profitabilitas tertinggi

diantara perusahaan lainnya dengan total pendapatan sebesar \$ 69.063.191. Nilai setandar deviasi ROA 0,18931 dari nilai rata rata 0,14. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih lebih kecil dari nilai standar deviasi tetapi tidak terlalu jauh sehingga dapat dikatakan bahwa sebaran nilai Return on Asset pada penelitian ini memiliki tingkat variasi data yang tidak terlalu tinggi. Nilai DER rata-rata 0.8396 yang berarti rata rata data sampel secara proporsional hutang dan modal lebih didominasi oleh modal perusahaan. DER tertinggi sebesar 1,48 yang dimiliki oleh PT Radian Utama Interinsco di tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi hutang dengan modal PT Radian Utama Interinsco, lebih banyak kontribusi hutangnya dengan total hutang 584.415.358.540 dan total modal dibawah dari total hutang tersebut. Nilai standar deviasi dari DER adalah sebesar 1.02906, jika dibandingkan dengan nilai rata-rata DER tingkat variasi data tidak terlalu tinggi. Semakin tinggi nilai Debt to Equity Ratio maka risiko yang ditanggung perusahaan semakin besar, hal ini akan mempengaruhi minat investor yang akan mengakibatkan perubahan terkait nilai perusahaannya. Nilai rata-rata CR adalah 2,3957, nilai rata-rata CR tidak begitu tinggi namun secara keseluruhan sampel mempunyai nilai aset lancar lebih tinggi dibanding hutang lancarnya. CR tertinggi yang dimiliki oleh BYAN di tahun 2016. Hal ini berarti BYAN memiliki aset lancar yang lebih banyak dibandingkan hutang lancar yang akan membuat proses produksi menjadi lebih stabil dikarenakan selalu tersedianya aset lancar untuk membiayai proses produksi. Nilai standar deviasi pada Current Ratio adalah 1,3 dengan nilai rata-rata diatas nilai standar tersebut, sehingga dapat dikatakan tingkat variasi data pada penelitian ini tidak terlalu tinggi. Nilai rata-rata PBV 2,1129 yang berarti nilai perusahaan berada lebih tinggi dari pada nilai bukunya. PBV tertinggi sebesar 6,86 yang dimiliki oleh PT Bayan Resources di tahun 2016. Kondisi ini mencerminkan harga PT Bayan Resources Tbk lebih tinggi dibanding nilai bukunya. Kondisi ini dinamakan overvalued dimana permintaan pasar tinggi terdapat saham perusahaan tersebut dan membuat pergerakan harga saham mengalami kenaikan. Nilai standar deviasi PBV pada penelitian ini adalah sebesar 2.12079 dengan nilai mean 2,1129 yang menunjukkan tingkat variasi data yang tidak terlalu tinggi.

Untuk mengatasi data yang tidak berdistribusi normal, maka dilakukan outlier data. Setelah dilakukan outlier, maka hasil uji data normalitas sebagai berikut :

Tabel 0.2
Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

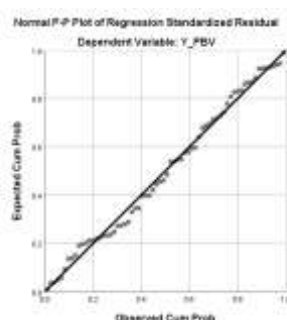
	Unstandardized Residual
N	68
Mean	.0000000

Normal Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	1.44923759
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.070
	Negative	-.053
Test Statistic		.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Hasil Output SPSS 25, 2020

Gambar 0.1

Grafik Normal P-P Plot

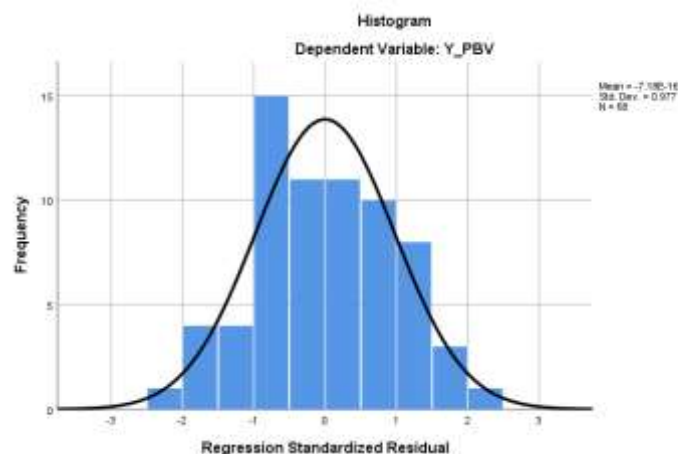


Sumber: Hasil Output SPSS 25, 2020

Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa titik – titik plotting mengikuti garis diagonal. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini sudah terdistribusi normal.

Gambar 0.2

Grafik Normalitas Histogram



Sumber : Hasil Output SPSS 25, 2020

Dari gambar diatas terlihat bahwa grafik histogram berbentuk menyerupai lonceng, sehingga dapat dikatakan bahwa data telah terdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel – variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Pada penelitian ini, untuk menguji gangguan multikolinieritas dengan melihat tolerance dan variance inflation (VIF). Dikatakan tidak ada gejala multikolinieritas jika nilai tolerance > 0,10 dan variance inflation (VIF) < 10. Berikut hasil uji multikolinieritas untuk 68 data sampel :

Tabel 0.3
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	Tolerance	
	X1_ROA	.715 1.399
	X2_DER	.505 1.978
	X3_CR	.655 1.527

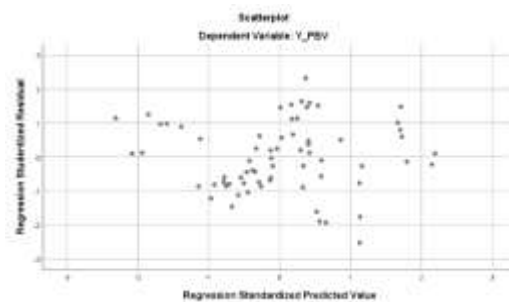
Sumber : Hasil Output SPSS 25, 2020

Dari hasil uji multikolinieritas diatas dapat dilihat bahwa nilai tolerance untuk semua variabel independen lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF masing – masing variabel kurang dari 10, maka dalam regresi ini dinyatakan tidak terdapat gejala mulikolinieritas.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Penelitian ini menggunakan metode Scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dan SRESID (nilai residual). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul ditengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit. Berikut adalah hasil uji Heteroskedastisitas :

Gambar 0.3
Scatterplot Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Output SPSS 25, 2020

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa titik – titik tersebar secara acak, baik diatas atau dibawah 0 pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada uji ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Namun penguji melakukan uji kembali heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser untuk memperkuat hasil dari uji heteroskedastsitas. Dengan uji Glejser, data penelitian dikatakan mengalami gejala heteroskedastisitas atau tidak dilihat pada nilai signifikansi pada tabel Coefficients, jika nilai signifikan masing – masing variabel independen diatas 0,05, maka tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Berikut hasil uji Glejser untuk 88 data sampel :

Tabel 0.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta			Tolerance
1	(Constant)	-2.571	1.009		-2.549	.013	
	X1_ROA	19.910	4.259	.561	4.675	.000	.715
	X2_DER	3.710	.733	.722	5.060	.000	.505
	X3_CR	.525	.174	.377	3.011	.004	.655

Dari tabel uji Glejser diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel X1_ROA, X2_DER, dan X3_CR memiliki nilai signifikansi masing – masing sebesar 0.715, 0.505, dan 0.655. Nilai tersebut lebih besar dari 0.05 yang berarti pada uji Scatterplot dan uji Glejser tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

4. Hasil Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi untuk melihat apakah terjadi korelasi antara 1 periode t dengan periode sebelumnya (t-1) atau melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap terikat. Tidak ada gejala apabila nilai Durbin Watson diantara DU sampai dengan 4-DU. Nilai Durbin Watson terhadap 68 sampel dapat dilihat pada tabel :

Tabel 0.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.584 ^a	.341	.310	1.48282	.935

Sumber : Hasil Output SPSS 25, 2020

Dari tabel diatas, nilai DU dicari pada distribusi nilai tabel Durbin Watson berdasarkan K (3) dan N (68) dengan signifikansi 5%, maka DL sebesar 1.5164 dan DU sebesar 1.7001. Hasil Durbin Watson pada tabel, didapat nilai Durbin Watson 0,935 tidak lebih besar dari DU yaitu 1,7001, maka dapat dikatakan bahwa terjadi gejala autokorelasi dalam penelitian ini. Untuk mengatasi autokorelasi terhadap data penelitian, maka dilakukan transformasi Cochrance Orcutt sehingga menghasilkan nilai Durbin Watson sebesar 1,839 seperti tabel dibawah :

Tabel 0.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.463 ^a	.214	.177	1.19151	1.839

Sumber : Hasil Output SPSS 25, 2020

Untuk nilai DU dan DL masih sama, DL sebesar 1.5164 dan DU sebesar 1.7001 karena jumlah sampel dan variabel independen yang digunakan tidak berubah. Jumlah sampel 68 dan variabel independen yang digunakan ada 3 yaitu ROA, DER dan CR. Maka $DU < DW < 4-DU$, yaitu $1.7001 < 1.839 < 2,2999$, sehingga tidak terjadi gejala autokorelasi pada penelitian ini.

D. Uji Kelayakan Model

1. Uji signifikansi simultan (F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel – variabel independen (Return On Asset, Debt To Equity Ratio, dan Current Ratio) terhadap variabel dependen (nilai perusahaan) secara bersama – sama.

Tabel 0.7
ANOVAa Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	72.920	3	24.307	11.055	.000 ^b
	Residual	140.719	64	2.199		
	Total	213.639	67			

Sumber : Hasil Output SPSS 25, 2020

Pada tabel Anova diatas, dapat dilihat bahwa nilai Sig sebesar 0,000 < dari 0.05, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau model penelitian ini Fit atau layak untuk diterima.

Kemudian untuk memastikan bahwa kesimpulan tersebut benar, maka dilakukan uji F dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Dari hasil Output SPSS pada tabel Anova, diketahui F hitung sebesar 11.055. rumus untuk F tabel yaitu $(k ; n-k)$ dengan “k” sebagai jumlah variabel independen, dan “n” sebagai jumlah sampel. Dari tabel distribusi nilai F tabel pada lampiran dengan nilai (3; 68), diketahui nilai F tabel = 2.74 (hasil dapat dilihat pada F tabel dilampiran). Nilai Ftabel < F hitung = 2.74 < 11.055, maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau model penelitian ini Fit atau layak untuk dilakukan atau variabel Return On Asset, Debt To Equity Ratio, dan Current Ratio secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Koefisien Determinasi (R²)

Berikut hasil output SPSS tabel Model Summary untuk penelitian ini :

Tabel 0.8
Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.584 ^a	.341	.310	1.48282

Sumber : Hasil Output SPSS 25, 2020

Dari tabel diatas, terlihat bahwa nilai Adjusted R Square 0,310. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama – sama berpengaruh terhadap variabel dependen sebesar 31% sedangkan sisanya (100% - 31% = 69%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan pada penelitian ini. Besarnya pengaruh variabel lain disebut juga sebagai error (e).

E. Hasil Uji Hipotesis

1. Uji signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Tabel 0.9
Koefisien Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.571	1.009		-2.549	.013
	X1_ROA	19.910	4.259	.561	4.675	.000
	X2_DER	3.710	.733	.722	5.060	.000
	X3_CR	.525	.174	.377	3.011	.004

Sumber : Hasil Output SPSS 25, 2020

Dari tabel koefisien diatas menunjukkann bahwa nilai Sig. dari variabel ROA, DER, dan CR sebesar 0.190; 0.016 dan 0.744. Variabel DER memiliki nilai signifikansi dibawah 0.05 yang berarti bahwa variabel tersebut berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel ROA dan CR dengan nilai Sig 0.190 dan 0.744 (diatas 0.05) berarti bahwa variabel ROA dan CR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Untuk lebih meyakinkan, penguji melakukan uji T yang kedua yaitu dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel. Rumus untuk mencari t-tabel adalah $(\alpha/2; n-k-1)$ dengan “n” sebagai jumlah sampel dan “k” sebagai jumlah variabel independen, maka $(0.05/2; 88-3-1) = (0.025; 84)$. Dari tabel distribusi nilai t tabel pada lampiran dengan nilai $(0.025; 84)$, diketahui nilai t tabel = 1.98861 (hasil dapat dilihat pada tabel dilampiran)

Berdasarkan uji t yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa :

1. Nilai t hitung dari Return On Asset lebih kecil dari nilai t tabel, yaitu $1.321 < 1.98861$ dan nilai Sig $0.190 > 0.05$, menunjukkan bahwa Hipotesis ditolak.
2. Nilai t hitung Debt To Equity Ratio lebih besar dari pada t tabel, yaitu $-2.447 < 1.98861$ dan nilai Sig $0.016 < 0.05$ menunjukkan bahwa Hipotesis diterima.
3. Current Ratio memiliki nilai t hitung $0.328 > 1.98861$ dan nilai Sig $0.012 < 0.05$ menunjukkan bahwa Hipotesis ditolak

2. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model (persamaan) regresi linier berganda pada penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Hasil output SPSS analisis regresi linier berganda disajikan pada tabel 4.12 :

Tabel 0.10
Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std. Error	Beta			Tolerance
1 (Constant)	-2.571	1.009		-2.549	.013	
X1_ROA	19.910	4.259	.561	4.675	.000	.715
X2_DER	3.710	.733	.722	5.060	.000	.505
X3_CR	.525	.174	.377	3.011	.004	.655

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Hasil Output SPSS 25, 2020

Sehingga dapat disimpulkan hasil dari persamaan linier berganda adalah :

$$\text{Nilai Perusahaan} = -2.571 + 19.910 \text{ ROA} + 3,710 \text{ DER} + 0,525 \text{ CR} + e$$

Konstanta sebesar -2,571 menjelaskan bahwa apabila semua variabel independent konstan atau sama dengan nol, maka besarnya nilai perusahaan adalah -2,571. Koefisien Return on Asset diperoleh sebesar 19,910 yang menunjukkan bahwa apabila pada variabel Return on Asset meningkat sebesar satuan, maka Return on Asset pada sektor pertambangan akan meningkat sebesar 19,910 dengan asumsi bahwa semua variabel independent lain dalam kondisi konstan. Koefisien Debt To Equity Ratio diperoleh sebesar 3,710 yang menunjukkan bahwa apabila pada variabel Debt To Equity Ratio meningkat sebesar satuan, maka Debt To Equity Ratio pada sektor pertambangan akan meningkat sebesar 3,710 dengan asumsi bahwa semua variabel independent lain dalam kondisi konstan. Koefisien Current Ratio diperoleh sebesar 0,525 yang menunjukkan bahwa apabila pada variabel Current Ratio meningkat sebesar satuan, maka Current Ratio pada sektor pertambangan akan meningkat sebesar 0,525 dengan asumsi bahwa semua variabel independent lain dalam kondisi konstan.

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. ROA berpengaruh positif signifikan terhadap nilai Perusahaan. Suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Tetapi jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan sehingga berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Debt To Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Debt To Equity Ratio berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena perusahaan yang memiliki nilai Debt To Equity Ratio yang tidak melebihi nilai batas hutang akan menarik perhatian investor, selama hutang tersebut digunakan untuk pengembangan perusahaan.
3. Current ratio berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Current Ratio merupakan perbandingan antara asset lancar dengan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

B.Saran

Adapun saran – saran yang dapat digunakan antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan atau menambah variabel lain diluar variabel yang diteliti oleh peneliti untuk mengetahui faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan periode maupun sampel yang digunakan sehingga memberikan hasil kondisi sebenarnya dan memberikan hasil yang lebih akurat.
3. Bagi investor dapat menilai kembali nilai perusahaan yang akan dituju untuk berinvestasi agar tidak membeli saham yang sudah overvalued.

Bagi perusahaan agar dapat terus meningkatkan kinerjanya agar nilai perusahaan dapat mencapai nilai rata-rata pada sektornya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiliah, M. (2013). Pengaruh *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio*, *Current Ratio* Dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Nilai Perusahaan Pada Emiten Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013. 46–58.
- Brigham, & Houston. (2014). Dasar dasar manajemen keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Fadillah, L., & Mardanu, R. M. (2016). Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan. 1–17.
- Fahmi, I. (2015). Analisa Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Fikriyan, A. (2019). Pengaruh rasio keuangan dan kebijakan manajerial terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di bej periode 2015-2017. 7.
- Firdaus, I. (2020). The Effect Of DER, TATO, ROA And Share Price To PBV. 1(2), 210–223. <https://doi.org/10.31933/DIJDBM>
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafiyah, F. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan sub-sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2018. 155–165.
- Hery. (2015). Analisa Laporan Keuangan Edisi 1. Jakarta: *Center For Academic Publishing Services*.
<https://investasi.kontan.co.id/news/kinerja-indeks-saham-sektor-tambang-rontok-tahun-lalu-ini-biang-penyebabnya?page=all>
<https://republika.co.id/berita/ekonomi/korporasi/ptc07i383/pwc-minat-investor-berinvestasi-di-pertambangan-turun>
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2015). Dasar - Dasar Manajemen Keuangan (Edisi Keen). Yogyakarta : UPP STIM “YKPP.”
- Irman, M., Estu, A. Z., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Indonesia, P. (2019). Kurs : Jurnal Akuntansi , Kewirausahaan dan Bisnis Kurs : Jurnal Akuntansi , Kewirausahaan dan Bisnis. 4(2), 158–168.
- Kasmir. (2016). Analisa Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Laili, E. N. (n.d.). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bej. 1–16.
- Lebo, T. C., & Tasik, H. (2016). *The Impact Of Financial Ratios On Price To Book Value (PBV) In Automotive And Component Sub Sector Listed In IDX Within 2007-2016 Periods*.

- Leonardo, & Khairunisa. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. 6(2), 3319–3326.
- Meivinia, L. (2018). Pengaruh Likuiditas , Profitabilitas , Struktur Modal , Dan Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan. 2(2), 380–393.
- Nadia, W. S., Ibrani, Y. D. H. E. Y., Eva, K., Dewi, C., Masripah, Vera, D., Fitriasari, D., Misran, M., Chabachib, M., Harum Sari Dewi, N., Pande Dwiana Putra, I., Subandono, S., Mikami, K., Mohri, H., Itoh, N., Miyashita, H., Hayashi, N., Sano, H., Lestari, P., ... Danamon, B. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Kebijakan Deviden, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia) PERIODE 2010 - 2014. E-Jurnal Akuntansi, 15(2), 1–23. <https://doi.org/10.1037//0033-2909.I26.1.78>
- Ryan, F., & Prasetya, W. (2017). Investasi Saham Ala."Fundamentalis Dunia. PT Elex Media Komputindo.
- Salim, M. N., & Susilowati, R. (2019). *The Effect Of Internal Factors On Capital Structure And Its Impact On Firm Value : Empirical Evidence From The Food And Beverages Industry Listed On Indonesian Stock Exchange 2013-2017*. 6(July), 173–191. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3359550>
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, S., & Paranginangin, R. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Harga Batubara Acuan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Yang Tercatat Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2012– 2016. 157–170.
- Wira, D. (2019). Analisis Fundamental Saham. Jakarta:Exceed.

Peraturan Perundang-undangan

Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal.